

ANALISIS STRUKTURAL QS AL-BURUJ AYAT 10-11

SEBAGAI INTI PESAN SURAH



Oleh:

Yuviandze Bafri Zulliandi

NIM: 23205031011

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1585/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS STRUKTURAL QS AL-BURUJ AYAT 10-11 SEBAGAI INTI PESAN SURAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUVIANDZE BAFRI ZULLIANDI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031011
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

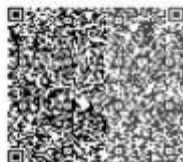
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketun Sidang

Dr. Phil. Mu'annar Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

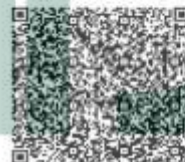
Valid ID: 68a81e1b11617



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

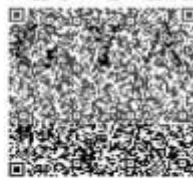
Valid ID: 68a719773c496



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: d8a8fca0658a2



Yogyakarta, 20 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68ac07d683671

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuviandze Bafri Zulliandi, S.Ag
NIM : 23205031011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIIAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 25 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

Yuviandze Bafri Zulliandi, S.Ag
NIM. 23205031011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuviandze Bafri Zulliandi, S.Ag
NIM : 23205031011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ALIYAGAN
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 25 Juli 2025
Saya yang menyatakan,

Yuviandze Bafri Zulliandi, S.Ag
NIM. 23205031011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap pennisan tesis yang berjudul:

ANALISIS STRUKTURAL QS AL-BURUJ AYAT 10-11 SEBAGAI INTI PESAN SURAH

Yang ditulis oleh:

Nama : Yuviandze Bafri Zulliandi, S.Ag
NIM : 23205031011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2025
Pembimbing

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M. Hum.
NIP. 19890702 202203 1 002

MOTTO

"Jangan khawatir, semesta ini terlalu eksistensial untuk membiarkanmu stagnan.

Jika satu pintu tertutup, itu hanya berarti ada jutaan pintu lain yang sedang sibuk menyusun diri, menunggu momentum indah untuk terbuka kembali."

- Yuviandze Bafri Z

dan

Tesis ini adalah bukti nyata bahwa cinta itu buta, bahkan ketika harus berkutat dengan struktur teks kuno dan evolusi makna lintas zaman. Ada kalanya saya merasa seperti Indiana Jones di perpustakaan, menggali reruntuhan kata-kata. Ada pula saatnya saya merasa seperti detektif yang terlalu banyak minum kopi, mencoba menyatukan kepingan puzzle yang tak terlihat. Tapi di sinilah kita, pada akhirnya, dengan secercah cahaya yang menunjukkan bahwa bahkan dalam kerumitan, selalu ada keindahan yang abadi.

Terima kasih, atas petualangan ini!"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARYA INI SAYA DEDIKASIKAN UNTUK

Ibu Yusna Ningsih dan Bapak Bakri tercinta,
Jagoan kecil Yuvizalifah Bahiyah Ningsih, dan Yuvifalah Azhar Bakri tersayang,
Serta seluruh keluarga besar yang selalu ada dalam perjuangan ini!



....
Aku bangga jadi yang terbaik,
hidup dalam kebahagiaan dan tumbuh bersama kalian

Love you all-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fakta sosial bahwa QS al-Burūj merekam pengalaman penderitaan kaum beriman akibat penindasan, yang dalam sejarah awal Islam direpresentasikan melalui kisah *Ashḥāb al-Ukhdūd*. Pesan moral tentang keteguhan iman dan keadilan ilahi yang terkandung di dalamnya tetap relevan dalam menghadapi problem ketidakadilan sosial di sepanjang zaman. Fakta literatur menunjukkan bahwa kajian struktural terhadap QS al-Burūj telah dilakukan oleh sarjana seperti Michel Cuypers dan Raymond Farrin, dengan penekanan pada pola *chiastic* atau *ring structure*. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menempatkan ayat 10–11 sebagai simpul teologis-eskatologis yang menjembatani bagian-bagian surah, sekaligus menyoroti perbedaan panjang redaksinya dibanding ayat-ayat lain.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis posisi ayat 10–11 dalam keseluruhan struktur simetris QS al-Burūj; dan (2) menyingkap kontribusinya dalam menjaga koherensi surah serta menyampaikan pesan teologis. Argumentasi utama penelitian ini adalah bahwa perbedaan panjang redaksi ayat 10–11 merupakan strategi literer untuk menandai posisi sentralnya dalam *ring structure*, sekaligus menegaskan pesan teologis mengenai keadilan eskatologis: azab bagi pelaku kezaliman dan pahala bagi orang beriman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS al-Burūj tersusun dalam pola simetris dengan ayat 10–11 sebagai pusatnya. Dari sisi literer, ayat ini menjaga kesinambungan antara narasi historis penyiksaan orang beriman (ayat 4–8) dan kesaksian kosmis atas kebenaran wahyu (ayat 21–22). Dari sisi teologis, ayat ini menegaskan prinsip keseimbangan keadilan ilahi: hukuman bagi kezaliman dan ganjaran bagi iman serta kesabaran. Dengan demikian, penelitian ini menyumbangkan pendekatan baru dalam studi struktural al-Qur'an dengan memperlihatkan integrasi antara bentuk literer dan pesan teologis, serta membuka ruang kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara komposisi simetris dan keutuhan makna surah.

Kata kunci: *QS al-Burūj, ayat 10–11, ring structure, keadilan eskatologis.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 2 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	H	H
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	<i>muta'qqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jīzyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indoensia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya), kecuali bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-ḥiṭri*

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— َ —	Fathah	a	a
— ِ —	Kasrah	i	i
— ُ —	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis *ā*
 جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
 Fathah + ya' mati ditulis *ā*
 يسعى ditulis *yas'ā*
 Kasrah + ya' mati ditulis *ī*
 كريم ditulis *karīm*
 ḍammah + wawu mati ditulis *ū*
 فروض ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati ditulis *ai*
 بينكم ditulis *bainakum*
 Fathah + wawu mati ditulis *au*
 قول ditulis *qaulun*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)- nya.

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله وكفى والصلاة والسلام على النبي المصطفى وآله وصحبه ومن وفى وبعد

Segala puji bagi Allah semata. Dia Yang Mahakuasa memudahkan segalanya, termasuk dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini. Terimakasih, ya, Allah. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan pada junjungan dan nabi besar, Muhammad Saw., para sahabat, tabiin dan orang-orang yang mengikuti mereka. terimakasih atas bimbinganmu, wahai Nabi.

Tesis ini tidak bisa diselesaikan tanpa bantuan banyak pihak, baik langsung mau pun tidak, karena itu, terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pada:

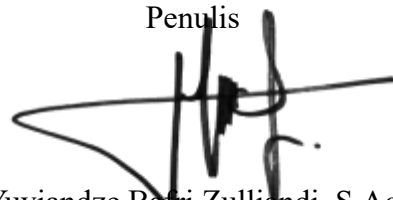
1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah memberikan wacana pemikiran filosofis, historis dan sebagainya;
3. Dr. Ali Imran, S.Th.i., M.S.I. beserta Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M. Hum., pembimbing saya yang luar biasa. Kesabarannya yang tak tergoyahkan, bimbingannya yang cermat,

dan motivasinya yang berkelanjutan sangat berharga, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam pelajaran hidup. Saya juga sangat berterima kasih kepada Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA., Pembimbing Akademik saya, karena telah dengan murah hati mendedikasikan waktunya untuk memberi nasihat dan mendoakan keberhasilan saya.

5. Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu. Dengan ucapan terima kasih yang khusus kepada civitas MIAT A.
6. Saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara eksplisit maupun implisit, dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah membalas kebaikanmu.
7. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya saya tujukan kepada ibu saya, Yusna Ningsih, ayah saya, Bakri, dan adik-adik saya, Lifah dan Falah, atas dorongan dan inspirasi yang tiada henti. Kalian tidak kalah pentingnya karena disebutkan terakhir; bahkan, peran utama kalian menjadikan kalian sebagai pendorong sejati karya ini. Seperti halnya karya apa pun, tesis ini tidak sempurna. Oleh karena itu, saya dengan rendah hati meminta kritik, saran, dan koreksi yang membangun dari kalian.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Penulis



Yuviandze Bari Zulliandi, S.Ag
NIM. 23205031011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	25
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II MAKNA, ASPEK HISTORIS, DAN DINAMIKA PENAFSIRAN QS AL-BURUJ	37
A. Penafsiran Kata " <i>al-Burūj</i> "	37
B. Kisah Ashabul Ukhdud Dalam QS al-Buruj	39
C. Dinamika Penafsiran QS al-Buruj Dalam Konteks Sejarah Islam.....	51
BAB III ANALISIS STRUKTURAL QS AL-BURUJ AYAT 10-11	65
A. Pembagian Struktur QS al-Buruj dan Unsur Linguistiknya.....	65
B. Koherensi Antar Bagian Surah.....	71
C. Posisi QS al-Buruj Ayat 10-11 dalam Struktur Chiastic	76
BAB IV MAKNA TEOLOGIS QS AL-BURUJ AYAT 10-1	84
A. Rekonstruksi <i>Ring Structure</i> Dengan Ayat 10–11 Sebagai Pusat	84
B. Peran Ayat 10-11 Sebagai Pesan Inti Surah	87

C. Makna Teologis Ayat 10–11 sebagai Pesan Inti Surah.....	93
a. Janji bagi orang beriman	93
b. Ancaman bagi pelaku zalim	97
c. Simbol keadilan eskatologis.....	101
D. QS al-Burūj sebagai Pesan Moral dan Teologis.....	105
BAB V PENUTUP.....	105
A. KESIMPULAN	105
B. SARAN	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

QS Al-Burūj, yang terdiri dari 22 ayat, mengandung pesan yang mendalam dan erat kaitannya dengan pengalaman sejarah umat Islam pada masa awal. Dalam konteks sejarah, surah ini mengisahkan kisah Ashabul Ukhdūd, yaitu sekelompok penguasa yang menindas dan menganiaya kaum beriman karena keimanan mereka. Mereka dilemparkan hidup-hidup ke dalam parit yang didalamnya api (yang menyala) sebagai bentuk kekejaman dan ujian terhadap iman. Kisah ini juga disebut dalam literatur Islam klasik sebagai simbol perjuangan keimanan dan pengorbanan.¹

Hal ini terindikasi dari sejumlah rujukan dalam Al-Qur'an yang menyoroti tentang orang-orang yang beriman akan berada di surga dengan sungai-sungai yang mengalir dibawahnya.² Disisi lain Al-Qur'an juga mempresentasikan dirinya sebagai wahyu (Q2:97, 35:31 dan Q3: 3-4).³

Penulis menemukan bahwa QS al-Buruj memiliki kemiripan redaksi dengan beberapa ayat lainnya, khususnya dalam penggunaan frasa sumpah.

Misalnya, frasa “Was-Samā’i Dhāti Al-Burūj” (Q85:1)⁴ memiliki kemiripan

¹ Kisah lebih lengkap baca Tafsir Imam Husain bin Mas’ud al-Baghawi, *Tafsir al-Baghawi* (Darul Thoyyibah, Riyadh, 1412), 8:383–84.

² Q2: 25, 266, Q3: 15, 136, 195, 198, Q4, 13, 57, 122, Q5: 119, Q9: 72, 89, 100, Q13: 35, Q14: 23, Q16:31, Q19: 24, Q20: 76, Q22: 14 23, Q25: 10, Q29: 58, Q39: 20, Q47: 12, Q48: 5, 17, Q57: 12, Q58: 22, Q61: 12, Q64: 9, Q65:11, Q66: 8, Q85: 11, Q98: 8

³ Nicolai Sinai, *The quran a historical critical introduction* (Edinburgh University Press, 2017), 62.

⁴ Salah satu penafsirannya Diriwayatkan oleh Qatadah: "Berkata Ibnu Abbas: Mengenai firman Allah: (Demi langit yang mempunyai gugusan bintang) (QS. Al-Buruj: 1). Dia berkata: Bintang-bintang, Lihat Tafsir Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, Cetakan 1 (Maktabah al-islamiyah, 2017), 6:705.

struktur dengan “Was-Samā’i Dhāti Al-Hubuk” (Q51:7) dan “Was-Samā’i Dhāti Ar-Raj’” (Q86:11–12).⁵ Kemiripan ini menunjukkan pola linguistik yang khas dalam Al-Qur’an, terutama dalam surah-surah yang termasuk kelompok *al-Mufasssal*,⁶ yakni bagian akhir mushaf yang ayat-ayatnya cenderung pendek. Namun menariknya, QS al-Buruj ayat 10–11 memiliki redaksi yang panjang dan mendekati karakteristik *at-Tiwāl* (surah-surah panjang), sebagaimana dalam frasa “Wa La yudhikhanannā Jannatin Tajrī Min Taḥtiḥā Al-Anhāru” (Q85:11).

Pemilihan Surah al-Burūj ini berawal dari penulis menemukan bahwa QS al-Burūj memiliki beberapa karakter utama didalamnya seperti penelitian yang membahas tentang Gaya Bahasa yang unik,⁷ penggunaan Harf Wawu,⁸ QS Al-Burūj juga menyoroti nilai-nilai pendidikan terlebih khusus dalam ayat 4-8.⁹

QS al-Burūj dalam redaksi *Kitāb I’rāb al-Qur’ān*¹⁰ dan juga dalam *Jāmi‘ al-Bayān* disebutkan sebagai surah yang merujuk pada tempat-tempat tinggi (*al-manāzil al-‘āliyyah*), dengan bentuk tunggalnya adalah *burj*.

⁵ Penafsiran Dikatakan oleh Ibnu Abbas: Ar-raj' (الرَّجْع): hujan. Dan mengenai hal tersebut, dikatakan juga bahwa itu adalah awan yang membawa hujan. Dan ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa 'langit dengan ar-raj' (والسما ذات الرجع) adalah langit yang menurunkan hujan berkali-kali. Lihat Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, 6:533.

⁶ Dinamakan demikian karena surat-suratnya pendek-pendek sehingga terlihat terpisah satu sama lain

⁷ Riaz Ullah, Hafiz Javed Ur Rehman, dan Athar Farooq, “Stylistic Analysis of the Quran’s Chapter: Surah Al-Burūj,” *Al-Idah* 41, no. 2 (5 Januari 2024)

⁸ Muhammad Afif Amrulloh dkk., “Analysis of Wawu Letters in Surah Al-Burūj: Nahwu Perspective,” *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 11, no. 1 (6 Juni 2023): 1–12

⁹ Ardiansyah Ardiansyah dan Toto Suharto, “Character Education Values in the Ashaabul Uhdud Story: An Analysis of Al-Burūj Verses 4-8,” *Interdisciplinary Social Studies* 1, no. 5 (20 Februari 2022): 490–95

¹⁰ Abu al-Qasim al-Iṣbahānī, *I’rāb al-Qur’an* (Fī Maktabat al-Malik Fahd al-Waṭaniyya bi-al-Riyāḍ, 1926), 508.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan *burj* adalah tempat-tempat edar matahari dan bulan (*manāzil al-shams wa al-qamar*) yang berjumlah dua puluh delapan.

Matahari menempati setiap *burj* selama satu bulan, sedangkan bulan menempati satu *burj* selama dua hari seperempat. Dengan demikian, jumlah *burūj* adalah dua puluh delapan hari, sesuai dengan fase-fase bulan. Dalam konteks ini, disebutkan bahwa bulan tidak tampak selama satu atau dua malam. Al-Farrā' menyatakan: "*Burūj* adalah bintang-bintang yang dikenal," dan dalam riwayat lain juga disebut bahwa *burūj* adalah istana-istana di langit (*quṣūr fī al-samā*).¹¹

Dalam Menuliskan teks QS al-Burūj, Penulis telah melacak komentar dari berbagai Sumber, dan menemukan komentar yang tepat dan perlu dikaji kembali, hal ini dalam bukunya Neal Robinson¹² yang berjudul *Discovering the Qur'an A Contemporary Approach to a Veiled Text*¹³ yang saya usulkan, komentar neal robinson sebagai berikut;¹⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹ al-Isbahānī, *I'rab al-Qur'an*, 508.

¹² Neal Robinson, seorang pakar agama terkemuka, telah menghasilkan karya tulis yang signifikan dalam bidang studi agama dan hermeneutika, khususnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Yudaisme. Lihat Jurnal Avif Alfiyah dan Khurul Aimmatul Umah, "Pemikiran Neal Robinson: Kronologi Turunnya al-Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 6, no. 2 (20 Desember 2023): 300.

¹³ Neal Robinson, *Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text*, t.t.

¹⁴ Robinson, *Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text*, 141–42.

Q11	Q10	Q9	Q8	Q7	Q6	Q5	Q4	Q3	Q2	Q1
Eskatologi/ Eschatology Ayat 10: Diptych (a) (-iq) Ayat 11: Diptych (b) (-ir)		Karakteristik/ Attribute list Ayat 8b-9 (-id)	Narasi/ Narrative Ayat 5-8a: Penggunaan peristiwa yang diketahui: (-ūd)			Polemik/ Polemic v.4 Kutukan (-ūd)		Pembukaan/Opening vv. 1-3 Sumpah Impersonal (v.1 uj, vv.2-3 -ūd)		
Q22	Q21	Q20	Q19	Q18	Q17	Q16	Q15	Q14	Q13	Q12
Wahyu/ Revelation Ayat 21-22: Status wahyu (- id, -uz)		Polemik/ Polemic Ayat 19: Kritik terhadap orang-orang yang tidak beriman (- ib) Ayat 20: Peringatan (- it)	Narasi Narrative Ayat 17: Pengantar Narasi (-ūd) Ayat 18: Penggunaan peristiwa yang diketahui: Firaun dan Thamūd (-ūd)			Karakteristik/ Attribute list Ayat 12-16 (Ayat 12-13 -id, Ayat 14 - ūd, Ayat 15-16 -id)				

Setelah menelaah komentar Neal Robinson, penulis menemukan bahwa struktur QS al-Buruj menunjukkan adanya struktur *chiastic* (struktur silang atau paralelisme terbalik), yaitu pola susunan teks yang simetris atau berbalik arah.

Oleh karena itu, *burūj* dapat diartikan lebih dalam sebagai 'benteng surgawi yang tidak dapat ditembus. Robinson menyimpulkan bahwa ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an yang asli, yang tercatat di 'Lauh Mahfuz' (ayat 22), dilindungi di tempat yang sangat kuat dan tidak dapat diganggu

di langit. Untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur paralel ini, pembaca disarankan untuk merujuk pada catatan kaki.¹⁵

Sementara itu, Sinai mencatat bahwa meskipun terdapat kemiripan struktur, gaya bahasa QS al-Buruj justru menunjukkan variasi yang khas. Sinai membandingkan QS al-Buruj dengan surah-surah pendek lainnya seperti QS 85, 103, 33, 73, dan 74, dan menemukan bahwa QS al-Buruj memiliki gaya yang tidak sepenuhnya konsisten dengan pola retorika surah-surah *mufassal* lainnya.¹⁶ Hal ini memperkuat dugaan bahwa struktur dan gaya bahasa surah ini menyimpan fungsi komunikatif yang unik dalam menyampaikan pesan keadilan dan azab kepada orang-orang kafir.

Selanjutnya, Pada Surah Al-Burūj (85) dan at-Ṭhariq (86), keduanya termasuk surah Makkiyah awal, menunjukkan keselarasan dalam struktur teksnya, mulai dari awal, tengah, hingga akhir. Keselarasan ini terlihat dari penggunaan sumpah dengan fenomena langit di awal (85:1 dan 86:1), rujukan tentang penciptaan kembali di hari kebangkitan di bagian tengah (85:13 dan 86:8), dan penegasan tentang hakikat Al-Qur'an di bagian akhir (85:21-22 dan 86:13-14).¹⁷

Dalam QS al-Burūj, terdapat fenomena menarik terkait struktur ayat, terutama antara ayat 10-11 yang panjang dan ayat-ayat lainnya yang relatif lebih pendek. Ayat 10-11 berbicara tentang Balasan bagi Orang Kafir dan

¹⁵ Robinson, *Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text*, 142.

¹⁶ Marianna Klar, "Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with Diachronicity in Sūrat al-Baqara. Part Two," *Journal of Qur'anic Studies* 19, no. 2 (Juni 2017): 65.

¹⁷ Raymond Farrin, *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text*, First edition (White Cloud Press, 2014), 127.

Mukmin,¹⁸ kemudian menjelaskan perbedaan balasan antara orang kafir dan orang mukmin di akhirat. Orang kafir akan menerima azab yang pedih sebagai balasan atas perbuatan buruk mereka, termasuk penganiayaan terhadap orang mukmin. Sementara orang mukmin akan menerima pahala yang indah dan balasan yang agung atas kesabaran dan keimanan mereka.¹⁹

Pertama, panjang ayat 10-11 dapat dilihat sebagai cara untuk memberikan penekanan pada pesan penting mengenai keadilan dan penyelesaian.²⁰ Kedua, perbedaan panjang ayat ini juga dapat mencerminkan gaya bahasa dan retorika yang digunakan dalam QS al-Buruj.²¹

Tradisi tafsir klasik umumnya memahami ayat 10–11 dalam konteks penderitaan orang beriman dan janji balasan dari Allah, sementara tafsir kontemporer cenderung menafsirkan ayat ini secara lebih etis-reflektif, mengaitkannya dengan isu keadilan dan keteguhan iman dalam menghadapi kezaliman. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan adanya dinamika makna ayat yang berkembang dari masa ke masa. Namun, perubahan makna ini belum banyak dikaji secara sistematis dalam satu kerangka metodologis.

¹⁸ Ayat ini menunjukkan Eskatologi, memberikan penanda Diptych (saling terhubung). Baca Neal Robinson, *Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text*, Edisi Pertama (SCM Press, 1996), 142.

¹⁹ Baca Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, 1 ed. (Mustafa al-Babi al-Halabi, 1365), 30:102.

²⁰ Dalam ayat lain Q4: 54-56, Q4: 57, Q56: 41-44, Q98: 6-8,

²¹ Lihat Tafsir al-Maraghi karya al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, 30:102. Misalnya, dalam konteks kisah Ashab al-Ukhduh (pemilik parit api), orang-orang beriman diuji dengan siksaan yang berat (فتنوا), namun mereka tetap teguh pada keimanan mereka dan dijanjikan kemenangan yang besar (الفوز الكبير) di akhirat, sementara para pelaku kejahatan diancam dengan azab api yang membakar (عذاب الحريق).

Dalam ranah studi Barat, Michel Cuypers juga telah mengembangkan analisis struktur QS al-Buruj menggunakan pendekatan retorik dengan menekankan pola chiasmic (struktur melingkar). Ia menempatkan ayat 10–11 sebagai pusat simetris yang menyimpan pesan eskatologis sebagai inti pesan teks.²²

Kendati demikian, Belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis fungsi literer dan retorik ayat 10–11 dalam menjaga koherensi QS al-Buruj. Kajian sebelumnya (Cuypers, Farrin) menekankan pola simetris, tetapi tidak menjelaskan secara rinci mengapa ayat ini dibuat berbeda panjang dan bagaimana perbedaan itu berfungsi sebagai poros teologis surah. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menekankan analisis struktural-retorik QS al-Buruj, khususnya ayat 10–11, sebagai inti pesan moral dan teologis surah.

Di sisi lain, Nicolai Sinai menawarkan pembacaan terhadap makna ayat yang menelusuri bagaimana penafsir dari masa ke masa memahami ayat tersebut dalam konteks sosial, historis, dan teologis tertentu.²³ Sayangnya, meskipun metode ini telah diterapkan pada beberapa surah Makkiyah lain seperti QS al-Najm,²⁴ belum ditemukan penerapan langsung terhadap QS al-Buruj, apalagi dalam kaitannya dengan struktur dan ayat 10–11 secara spesifik.

²² Michel Cuypers, “Structures rhétoriques des sourates 85 à 90.,” *Institut français d’archéologie orientale - Le Caire*, no. 0 (2001): 27–39.

²³ Sinai, *The quran a historical critical introduction*, 3.

²⁴ Nicolai Sinai, “An Interpretation of Sūrat al-Najm (Q. 53),” *Journal of Qur’anic Studies*, *Edinburgh University Press* 13.2 (2011): 1–28.

Oleh karena itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji QS al-Burūj dengan menitikberatkan pada analisis struktural Raymond Farrin (Ring Structure), khususnya dalam menyoroti posisi dan makna teologis ayat 10–11 sebagai pusat simetris surah. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan menawarkan analisis struktural-retoris yang menegaskan kontribusi ayat 10–11 dalam menjaga koherensi dan menyampaikan pesan teologis QS al-Burūj. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian tafsir struktural terhadap al-Qur'an.

Dalam konteks penelitian ini, pentingnya ayat 10 dan 11 terletak pada kedudukannya sebagai pusat struktur yang menyampaikan pengajaran moral dan spiritual. Ayat ini menegaskan ancaman bagi pelaku kezaliman dan janji kebahagiaan bagi orang beriman, sehingga membentuk inti pesan teologis QS al-Burūj. Penekanan pada aspek struktural ini menunjukkan bahwa panjang dan posisi ayat 10–11 bukan hanya ciri retorik, tetapi juga strategi literer untuk menggarisbawahi pesan keadilan eskatologis. Namun demikian, masih terdapat gap penelitian karena kajian sebelumnya belum banyak menyoroti fungsi literer ayat 10–11 dalam menjaga koherensi surah secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih spesifik dan terarah, penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi QS al-Buruj ayat 10–11 dalam QS al-Burūj, yang memiliki redaksi lebih panjang dibanding ayat-ayat lainnya dalam keseluruhan surah?
2. Bagaimana makna teologis QS al-Buruj ayat 10–11 sebagai pesan inti surah?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam struktur literer QS al-Burūj dengan menitikberatkan perhatian pada ayat 10–11. Pertama, penelitian ini berusaha untuk menganalisis posisi ayat 10–11 dalam keseluruhan susunan surah. Panjang redaksi ayat yang berbeda secara mencolok dibandingkan dengan ayat-ayat lain menimbulkan pertanyaan tentang kedudukannya dalam pola simetris yang menjadi ciri khas QS al-Burūj. Dengan menggunakan teori *Ring Structure* Raymond Farrin, penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana ayat 10–11 bukan sekadar bagian tambahan dalam rangkaian narasi, melainkan justru menjadi pusat tematik yang berfungsi sebagai klimaks dari keseluruhan struktur surah. Analisis ini diharapkan dapat menegaskan mengapa ayat 10–11 memiliki kedudukan yang istimewa secara struktural, sekaligus memperlihatkan koherensi internal surah.

Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menyingkap kontribusi ayat 10–11 terhadap koherensi QS al-Burūj secara keseluruhan. Ayat ini tidak hanya berdiri sendiri, tetapi berperan penting dalam menjaga kesatuan makna surah melalui kohesi leksikal, pengulangan kata kunci, dan jembatan

tematik antara ancaman azab bagi orang kafir dan janji pahala bagi orang beriman. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana ayat 10–11 menjadi simpul pengikat yang menghubungkan bagian-bagian QS al-Burūj sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh. Tujuan ini pada akhirnya dimaksudkan untuk memperlihatkan kontribusi teologis-eskatologis ayat 10–11, yaitu menegaskan tema keadilan ilahi dan kekuasaan Allah yang menjadi pesan sentral surah.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang QS al-Burūj telah menarik perhatian banyak sarjana dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari linguistik, sejarah, hingga studi tafsir Al-Qur'an. Kajian pustaka ini disusun untuk memberikan landasan teoritis dan kontekstual yang mendukung analisis diakronik terhadap struktur QS al-Burūj. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, kajian ini dibagi menjadi tiga kategori utama: (1) Kajian Struktur Struktur, (2) Kajian Makna Eskatologis dalam QS al-Buruj, serta (3) Kajian Analisis Historis dalam Tafsir Al-Qur'an.

1. Kajian Struktur Linguistik dan Retorika Al-Qur'an

Pertanyaan pertama penelitian ini berkaitan dengan perbedaan panjang dan struktur ayat dalam QS al-Burūj, khususnya ayat 10-11 yang lebih panjang dibandingkan ayat-ayat lainnya. Untuk menjawab pertanyaan ini, kajian pustaka merujuk pada penelitian-penelitian yang membahas struktur linguistik dan retorika Al-Qur'an. Kajian awal

terhadap QS al-Burūj telah banyak dilakukan oleh para mufassir sejak masa klasik hingga masa kontemporer.

Tafsir klasik seperti yang ditulis oleh al-Tabari, ayat ini membahas tentang azab yang akan diterima oleh orang-orang yang menganiaya dan membakar orang-orang mukmin karena keimanan mereka. Beberapa ulama tafsir, seperti Mujahid dan Qatadah, menjelaskan bahwa kata "افتنوا" (*fatanū*) dalam ayat tersebut berarti "menyiksa" atau "membakar",²⁵ juga menyebutkan tentang orang-orang yang bertobat setelah melakukan perbuatan keji tersebut. Mereka yang bertobat akan diampuni oleh Allah dan tidak akan diazab.²⁶

Namun, penafsiran terhadap struktur ayat juga mengalami perubahan seiring dengan perkembangan metodologi tafsir di era modern. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Raof dalam bukunya "*Qur'an Translation: Discourse, Texture, and Exegesis*", menekankan pentingnya memahami kohesi dan koherensi dalam struktur wacana Al-Qur'an. Kajian ini relevan untuk menganalisis bagaimana perbedaan panjang ayat dalam QS al-Buruj mempengaruhi alur narasi dan pesan moral surah.²⁷

²⁵ Lihat Muhammad ibn Jarir al-Tabari, *Tafsir Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*, 1 ed. (Dar Hijr, t.t.), 24:280. Dalam Tafsirnya al-Tabari menyebutkan bahwa orang-orang yang menimpakan cobaan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan karena Allah, dengan cara menyiksa dan membakar mereka, dan juga dikatakan dalam para ahli takwil.

²⁶ al-Tabari, *Tafsir Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*, 24:281.

²⁷ Hussein Abdul-Raof, *Qur'an Translation: Discourse, Texture and Exegesis*, Culture and Civilization in the Middle East (Taylor and Francis, 2013).

Selain itu, Mustansir Mir dalam artikelnya *The Surah as a Unity: A Twentieth-Century Development in Qur'anic Exegesis*, mengkaji pendekatan modern dalam memahami Surah sebagai satu kesatuan struktural²⁸. Konsep ini dapat diterapkan untuk menganalisis mengapa ayat 10-11 dalam QS al-Burūj memiliki panjang yang berbeda dan bagaimana hal itu berkontribusi pada kesatuan tema surah.

El Awa dalam Tesisnya *Textual Relations in the Qur'an* juga memberikan wawasan tentang relasi teks dalam Al-Qur'an, termasuk bagaimana struktur ayat-ayat yang berbeda panjangnya membangun narasi dan pesan,²⁹ juga pendekatan tematik semakin populer dalam studi Al-Qur'an, sementara pendekatan pragmatis lebih umum dalam studi linguistik, meskipun kurang diterapkan pada teks panjang.³⁰ Kajian-kajian ini menjadi dasar penting untuk memahami aspek linguistik dan retorika QS al-Burūj.

2. Kajian Struktur QS al-Buruj

Kajian terhadap struktur literer QS al-Buruj telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dalam lingkup studi Al-Qur'an modern maupun

²⁸ Artikel ini sudah di rangkum dalam buku, lihat G. R. Hawting, ed., *Approaches to the Qur'an*, 1 ed. (Routledge, 2005), 212–21, Dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa Untuk membuat studi seperti itu, bagaimanapun, akan menjadi langkah selanjutnya. Sementara pandangan bahwa surah-surah Al-Qur'an adalah kesatuan tampaknya telah tertanam kuat dan akan sulit untuk dihilangkan, tidak sepenuhnya jelas dalam cara atau cara apa ia akan dikembangkan

²⁹ Salwa M. El-Awa, "Textual Relations in the Qur'an" (Routledge, 2006), 249.

³⁰ Lihat El-Awa, "Textual Relations in the Qur'an," 259. Dalam kesimpulannya, Salwa mengadopsi pendekatan kedua untuk studi teks dalam rangka menyelidiki kemungkinan bahwa perangkat teknis teori linguistik/pragmatis dapat memberikan penjelasan metodologis yang lebih jelas tentang hubungan tekstual dalam Al-Qur'an, yang diharapkan akan berfungsi sebagai pendekatan alternatif dari yang didasarkan pada wawasan dan intuisi individu para penafsir

pendekatan retorik-sastra. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum menyoroti secara spesifik ayat 10–11 sebagai simpul tematik yang eskatologis. Dalam bagian ini, penulis menguraikan beberapa penelitian relevan yang menjadi pijakan awal dalam menganalisis struktur QS al-Buruj, sekaligus menegaskan posisi unik penelitian ini.

Pertama, karya Raymond Farrin dalam bukunya *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text* (2014) merupakan tonggak utama dalam pengembangan teori Ring Structure dalam studi Al-Qur'an.³¹ Farrin meneliti bagaimana struktur surah-surah dalam Al-Qur'an disusun secara simetris (chiastic), dengan pola pengulangan dan klimaks di tengah. Meskipun ia tidak secara eksplisit menganalisis QS al-Buruj, prinsip-prinsip teoritis yang ia paparkan, seperti adanya "central turning point" dan struktur melingkar, menjadi dasar utama dalam penelitian ini untuk menempatkan ayat 10–11 sebagai pusat tematik surah. Pendekatan

³¹ Farrin, *Structure and Qur'anic Interpretation*.

Farrin menekankan koherensi internal teks dan relevansi struktur dengan makna yang dikandung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anis Tilawati (2019) dalam jurnalnya *Struktur Cincin Dalam Al-Qur'an (Perspektif Orientalis - Nicolai Sinai)*.³² menjadi kontribusi lokal penting dalam kajian struktur Al-Qur'an. Tilawati membahas Studi deskriptif-analitik terhadap Teori Farrin dan Cuypers. Membedah kelebihan dan kelemahan konsep simetris Al-Qur'an serta kritik terhadap aplikasinya. Meskipun tidak spesifik membahas QS al-Buruj, tapi penelitian ini mengulas detail struktur cincin dalam Al-Qur'an lengkap dengan telaah metodologis.

Ketiga, Michel Cuypers, dalam jurnalnya *Structures rhétoriques des sourates 85 à 90*, Dalam konteks penelitian struktur QS al-Buruj, Dalam karya tersebut, Cuypers menguraikan surah ini ke dalam struktur chiasmic yang sangat sistematis, dan secara eksplisit menempatkan ayat 10–11 sebagai pusat struktur yang memuat pesan klimaks: yakni kezaliman para pembakar dan balasan surgawi bagi para korban.

³² Anis Tilawati, "STRUKTUR CINCIN DALAM AL-QUR'AN (Perspektif Orientalis - Nicolai Sinai)," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 4, no. 2 (2019): 51–77, <https://doi.org/10.32495/nun.v4i2.67>.

Analisis Cuypers menekankan kekuatan retorik dan koherensi tematik QS al-Buruj melalui perangkat semiotik dan naratif.³³

Meskipun Cuypers telah menyusun struktur chiasmic QS al-Buruj dan menyentuh keberadaan ayat 10–11 sebagai bagian dari susunan konsentris, ia tidak secara spesifik mengkaji kedudukan ayat tersebut dalam konteks transformasi tafsir sepanjang sejarah. Penelitian ini memperluas analisis tersebut dengan pendekatan diakronik, sebagaimana dikembangkan oleh Nicolai Sinai, untuk menelusuri evolusi makna ayat 10–11 dari masa klasik hingga kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa integrasi struktur sastra dan dinamika tafsir historis terhadap tema keadilan eskatologis dalam QS al-Buruj.

Keempat, pendekatan struktural seperti yang dikembangkan Farrin dan Cuypers mendapat tanggapan kritis dari Nicolai Sinai dalam bukunya *The Qur'an: A Historical-Critical Introduction* (2017). Sinai mengkritisi kecenderungan penafsiran simetris yang bersifat retroaktif dan tidak selalu didukung oleh data tekstual yang eksplisit. Namun

³³ Cuypers, "Structures rhétoriques des sourates 85 à 90.," 27–39.

demikian, ia tetap mengakui bahwa pengamatan terhadap struktur memiliki manfaat selama tidak menegasikan konteks sejarah dan dinamika penafsiran.³⁴ Oleh karena itu, pendekatan struktural dalam penelitian ini dilengkapi dengan pendekatan diakronik, mengikuti usulan Sinai untuk memahami makna Al-Qur'an dalam lintasan sejarah tafsir.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Solahuddin dan Joko Hadi Kusuma (2020) berjudul *Teori Ring Structure Raymond Farrin dan Aplikasinya pada Q.S. Al-Baqarah* memberikan contoh konkret aplikasi teori Ring Structure pada surah panjang. Dalam kajiannya, mereka menunjukkan bahwa penerapan struktur simetris tidak selalu mudah dan perlu ketelitian dalam menentukan pasangan ayat dan pusat struktur. Jurnal ini membantu peneliti dalam mengantisipasi kelemahan teknis yang mungkin muncul saat memetakan struktur QS al-Buruj.³⁵

Dari kelima karya di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis struktural terhadap QS al-Buruj telah mendapat perhatian dalam konteks teori sastra Al-Qur'an, namun masih terdapat ruang terbuka dalam

³⁴ Sinai, *The quran a historical critical introduction*, 24.

³⁵ Ahmad Solahuddin, "Teori Ring Structure Raymond Farrin dan Aplikasinya Kepada Q.S. Al-Baqarah," *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 1–23.

mengkaji secara mendalam ayat 10–11 sebagai simpul makna. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan integratif yang menempatkan ayat tersebut sebagai pusat struktur (berdasarkan Farrin dan Cuypers), sekaligus sebagai fokus dalam lintasan tafsir historis (berdasarkan pendekatan Sinai). Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dan menyumbang kerangka baru dalam studi struktur dan makna Al-Qur'an secara bersamaan.

3. Kajian Makna Eskatologis dalam QS al-Buruj

Makna eskatologis merupakan salah satu pesan utama yang terkandung dalam QS al-Buruj, khususnya pada ayat 10–11. Ayat ini memuat janji dan ancaman Allah terhadap dua golongan: para pelaku kezaliman dan kaum beriman yang dizalimi. Konteks ini menegaskan adanya pengadilan ilahi di akhirat, yang merupakan fondasi eskatologi Islam. Berbagai tafsir klasik dan studi modern telah menyinggung aspek eskatologis surah ini, meskipun fokus eksplisit terhadap ayat 10–11 secara khusus masih tergolong terbatas. Berikut ini disajikan beberapa penelitian atau tafsir yang relevan dalam mengungkap makna eskatologis QS al-Buruj.

Pertama, Tafsir Ibn Kathīr menampilkan pendekatan klasik terhadap QS al-Buruj, di mana makna eskatologis terlihat dalam uraian tentang “adzab neraka Jahim” bagi para pembuat parit, serta pahala “surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai” bagi kaum mukmin yang sabar. Tafsir ini menegaskan bahwa ayat 10–11 merupakan bentuk janji balasan yang pasti dari Allah atas tindakan manusia, serta peringatan akan Hari Pembalasan (Yawm al-Dīn). Ibn Kathīr juga mengaitkan ayat ini dengan kisah Ashhāb al-Ukhdūd yang menjadi contoh nyata perjuangan iman di bawah tekanan duniawi, namun dibalas dengan kemuliaan ukhrawi. Perspektif ini menekankan keadilan eskatologis sebagai bentuk pemenuhan janji Tuhan terhadap kezaliman.³⁶

Kedua, pendekatan yang berbeda ditemukan dalam analisis terhadap Edip Yuksel, seorang mufassir reformis kontemporer, sebagaimana dibahas oleh M. Faidul Akbar (2018) dalam studinya tentang ayat-ayat eskatologis dalam tafsir Yuksel. Meskipun QS al-Buruj bukan menjadi fokus utama, pendekatan Yuksel terhadap ayat-

³⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, Edisi pertama, Jilid 7 (Maktabah al-Islamiyah, 1438), 528.

ayat akhirat memberi perspektif baru, yaitu pemahaman metaforis terhadap kematian dan kebangkitan. Dalam tafsirnya, akhirat bukan sekadar peristiwa transenden-fisik, tetapi juga mencakup kesadaran moral dan transformasi ruhani. Studi ini membuka peluang reinterpretasi atas makna eskatologis dalam QS al-Buruj secara kontekstual dan progresif.³⁷

Ketigat, Inayah Ridotul (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Eskatologi Islam dalam al-Qur'an: Studi I'jaz Balaghi* menunjukkan bahwa ayat-ayat eskatologis tidak hanya sarat pesan teologis, tetapi juga dibungkus dalam struktur balaghah yang kuat.³⁸ Meskipun tidak membahas QS al-Buruj secara khusus, pendekatan stilistika yang ia gunakan sangat relevan untuk memahami kekuatan retorik dalam ayat 10–11. Dalam konteks QS al-Buruj, sumpah-sumpah dan diksi yang dipilih seperti “adzab Jahim” dan “surga yang dialiri sungai” merupakan simbol-simbol visual yang menghidupkan kesadaran eskatologis dalam diri pembaca.

³⁷ M.Faidul Akbar, “Interpretasi Edip Yuksel atas Ayat-Ayat Eskatologi Studi atas Tafsir Ayat-Ayat al-Qur'an tentang Peristiwa Eskatologis dalam Buku Qur'an: A Reformist Translation” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

³⁸ Ridotul Inayah, “Eskatologi Islam dalam Al-Qur'an (Studi I'jaz Balaghi Atas Ayat-Ayat Eskatologi)” (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022).

Keempat, Tafsir al-Ṭabarī (Jāmi' al-Bayān) juga merupakan rujukan penting dalam memahami warisan penafsiran klasik terhadap QS al-Buruj. Dalam karyanya, al-Ṭabarī menafsirkan burūj (gugusan bintang) sebagai simbol keagungan dan keteraturan alam yang menjadi bukti kekuasaan Allah, yang mengarah pada keyakinan terhadap Hari Pembalasan. Ayat 10–11 dipahami sebagai bentuk nyata dari sunatullah yang menegaskan bahwa balasan terhadap amal perbuatan adalah keniscayaan di akhirat kelak.³⁹

Dari berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna eskatologis dalam QS al-Buruj telah banyak disentuh oleh para mufasssir dan peneliti, baik dalam perspektif klasik maupun kontemporer. Namun, umumnya pembahasan dilakukan secara global terhadap seluruh surah, bukan secara spesifik terhadap ayat 10–11 sebagai simpul eskatologis dalam struktur teks. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menempatkan ayat tersebut sebagai fokus utama, tidak hanya dalam konteks struktur (sebagaimana dibahas melalui Ring Structure), tetapi juga dalam lintasan evolusi makna tafsir sepanjang sejarah Islam.

³⁹ Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-Tabari, *Tafsir al-Tabari Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, Edisi Pertama, Jilid 24 (Dar Hajar, 1422), 260.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih integratif terhadap tema eskatologis dalam QS al-Buruj.

4. Kajian Analisis Diakronik dalam Tafsir Al-Qur'an

Dalam studi tafsir kontemporer, pendekatan diakronik menjadi salah satu metode yang krusial dalam memahami dinamika makna ayat Al-Qur'an dari masa ke masa. Pendekatan ini menelusuri perubahan tafsir terhadap ayat tertentu berdasarkan perkembangan sejarah, konteks sosial-politik, dan konstruksi pemikiran para mufassir dari berbagai generasi. Hal ini penting karena makna Al-Qur'an tidak selalu bersifat statis, tetapi bisa mengalami perluasan, penyempitan, atau reinterpretasi seiring bergesernya situasi umat Islam.

Pertama, Salah satu penelitian yang secara eksplisit menjelaskan pendekatan ini dilakukan oleh Hamdi Putra Ahmad (2019) dalam kajiannya terhadap *tafsir Nicolai Sinai terhadap QS al-Najm*. Dalam kajian tersebut, Ahmad memetakan metode Sinai dalam melihat kronologi pewahyuan, susunan struktur, dan perkembangan tema dalam ayat-ayat Al-Qur'an.⁴⁰ Kajian ini menegaskan bahwa Sinai

⁴⁰ Hamdi Putra Ahmad, "Pendekatan Diakronik Dalam Tafsir: Telaah atas Penafsiran Nicolai Sinai Terhadap QS. al-Najm" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

menggunakan pendekatan diakronik sebagai cara untuk melihat makna ayat secara historis, bukan hanya dari segi kebahasaan atau fiqih. Temuan Ahmad menjadi dasar teoritis yang kuat dalam memahami bagaimana Sinai membaca ayat secara intertekstual dan kontekstual dalam kerangka sejarah turunnya wahyu.

Kedua, kajian oleh Yuviandze Bafri Zulliandi (2024) dalam jurnal *Attahfidz* mengembangkan pendekatan ini lebih jauh dengan menggabungkan metode sinkronik dan diakronik dalam kerangka kronologi surah. Peneliti menekankan bahwa pemahaman atas makna Al-Qur'an harus mempertimbangkan urutan turunnya surah dan konteks sosialnya.⁴¹ Kajian ini menunjukkan bagaimana penafsiran terhadap suatu ayat mengalami perubahan makna ketika ditempatkan dalam kerangka waktu dan kebutuhan masyarakat Muslim pada zamannya. Kontribusi Zulliandi sangat penting karena memperluas ruang metode tafsir dari hanya deskriptif menuju tafsir kontekstual-dinamis.

Ketiga, dalam Jurnal Mia Fitriah El-Karimah (2023) mengembangkan pendekatan linguistik diakronik dalam tafsir

⁴¹ Yuviandze Bafri Zulliandi, "Kronologi Berbasis Surah Dalam Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Sinkronik-Diakronik," *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (2024): 38–52.

pemikiran Muhammad Syahrur. Dengan mengkaji perubahan makna istilah “al-Qur’an” dan “al-Kitab”, peneliti menunjukkan bahwa perubahan makna adalah sesuatu yang sah dan bahkan perlu dalam konteks sejarah.⁴² Kajian ini memperkuat argumen bahwa makna ayat Qur’an selalu terbuka terhadap reinterpretasi, sesuai dengan kondisi sosial umat. Perspektif ini sangat relevan dalam konteks QS al-Buruj ayat 10–11 yang ditafsirkan ulang dari ancaman pasif menjadi pesan perjuangan dan keteguhan iman.

Keempat, dalam Disertasi Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum yang mana Penelitian ini diselesaikan di Jerman untuk sidang Doktorat, dengan Judul *The Early Chronological Interpretation Of The Qur'an: Al-Muḥarrar al-Waḡīz of Ibn 'Aṭīyah al-Andalusī (483-541/ 1088-1147)*,⁴³ dengan menggunakan pendekatan diakronik, penelitian ini menunjukkan bagaimana Ibn 'Aṭīyah mengintegrasikan elemen-elemen tradisional, seperti klasifikasi Mekah-Madinah, nash (abrogasi), dan sabab-nuzūl (sebab-sebab turunnya ayat), dalam interpretasinya terhadap Al-Qur'an.

⁴² Mia Fitriah El-Karimah, “Makna Sinkronik-Diakronik Pada Term Al-Qur’an dan al-Kitab Pendekatan Bahasa Syahrur: Synchronic and Diachronic Meaning on Term Al-Qur’an, al-Kitab and al-Dzīkr (Syahrur’s Linguistic Approach),” *Insiyrah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 5, no. 1 (2022): 39–51.

⁴³ Mummar Zayn Qadafy, “The Early Chronological Interpretation of The Qur’an: Al-Muḥarrar al-Waḡīz of Ibn 'Aṭīyah al-Andalusī (483-541/ 1088-1147)” (Disertasi, der Albert-Ludwigs-Universität Freiburg, 2021).

Dalam kajian diakronik terhadap QS al-Burūj, Saeed dalam bukunya *“Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach”* berpendapat bahwa Konteks sosial dan sejarah di mana ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan sangat penting untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dengan benar. Sayangnya, setelah ilmu hukum Islam berkembang pesat pada abad ke-9 M, para ulama cenderung kurang memperhatikan konteks ini dan lebih fokus pada teks itu sendiri.

Padahal, pemahaman konteks sosial dan sejarah, termasuk kehidupan Nabi Muhammad SAW, kondisi masyarakat Arab pada masa itu, dan faktor-faktor lain yang relevan, sangat penting untuk memahami makna dan tujuan sebenarnya dari ayat-ayat Al-Qur'an.⁴⁴ Hal ini, menurut Saeed, merupakan salah satu contoh bagaimana tafsir diakronik dapat menunjukkan perubahan cara pandang terhadap ayat-ayat tertentu, termasuk dalam hal panjang dan struktur ayat.

Dengan demikian, analisis diakronik tidak hanya memberikan wawasan tentang teks itu sendiri, tetapi juga tentang bagaimana teks tersebut berfungsi dalam konteks sosial yang lebih luas.⁴⁵

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, pendekatan diakronik memiliki landasan yang kuat secara teoretis maupun metodologis untuk digunakan dalam menelusuri perubahan makna tafsir QS al-Buruj ayat 10–11 dari masa klasik hingga kontemporer. Dengan memadukan

⁴⁴ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (Taylor & Francis, 2006), 117.

⁴⁵ Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and the Bible Text and Commentary* (Yale University Press, 2018).

pendekatan ini bersama teori struktur literer, penelitian ini mencoba membangun jembatan antara bentuk teks dan transformasi maknanya dalam sejarah tafsir Islam.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan Pendekatan sinkronik mengacu pada teori struktur sastra Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Raymond K. Farrin (2017).⁴⁶ Farrin memperkenalkan konsep *Ring Structure*, yaitu pola komposisi melingkar dalam surah-surah Al-Qur'an yang menunjukkan koherensi internal dan simetri tematik. Dalam konteks QS al-Burūj, teori ini berguna untuk menganalisis bagaimana bagian-bagian ayat—khususnya ayat 10–11 yang lebih panjang, memiliki peran penting dalam membentuk keseimbangan struktural dan memperkuat pesan moral serta teologis surah.

Untuk mendukung pendekatan tersebut, penelitian ini merujuk pada pemikiran Angelika Neuwirth dan Gabriel Said Reynolds. Neuwirth menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari lanskap budaya Arab akhir abad ke-6 dan awal abad ke-7, di mana struktur retorik dan fungsi komunikasi menjadi sangat penting.⁴⁷ Sementara itu, Reynolds menyoroti keterkaitan antara komposisi Al-Qur'an dan polemik teologis

⁴⁶ Meskipun risetnya dapat memicu pertanyaan tentang bagaimana struktur tersebut terbentuk secara historis (diakronik), metode inti analisis chiasmik yang ia gunakan untuk mengidentifikasi pola-pola tersebut adalah **sinkronik**. Farrin melihat "struktur" yang ada dalam teks pada satu titik waktu (yaitu, sebagai teks yang sudah ada).

⁴⁷ Angelika Neuwirth, *The Qur'an and Late Antiquity* (2019), 63. Neuwirth Menjelaskan *Pertama*, dari segi keindahan bahasa Arabnya, struktur linguistiknya, dan bagaimana ia ditafsirkan dalam tradisi Islam. *Kedua*, dari sudut pandang sejarah dan kritik, dengan mempertimbangkan konteks historis dan pengaruh dari tradisi lain. Dengan menggabungkan kedua perspektif ini, kita dapat menghindari interpretasi yang bias dan membangun metode penafsiran (eksegesis) Al-Qur'an yang lebih modern dan berbasis teori yang kuat.

pada masa awal Islam, yang dapat membantu menjelaskan aspek-aspek doktrinal dan naratif dalam QS al-Burūj.⁴⁸

Reynolds juga menegaskan bahwa memahami Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari konteks masyarakat Arab pada abad ke-7, tempat Al-Qur'an pertama kali diwahyukan. Konteks ini mencakup aspek sosial, politik, budaya, dan agama yang berkembang pada masa itu,⁴⁹ termasuk QS al-Buruj yang berbicara tentang penderitaan orang-orang beriman dan ancaman bagi para penindas mereka.

Berangkat dari asumsi ini, Ring Structure mengacu pada tiga pendekatan: mengidentifikasi tiga jenis simetri yang ada dalam Al-Qur'an:

1. Paralelisme: Pengulangan pola yang sama (AB/A'B').
2. Kiasme: Pola terbalik atau cerminan (AB/B'A').
3. Konsentrisme: Kiasme dengan elemen pusat yang unik (AB/C/B'A').

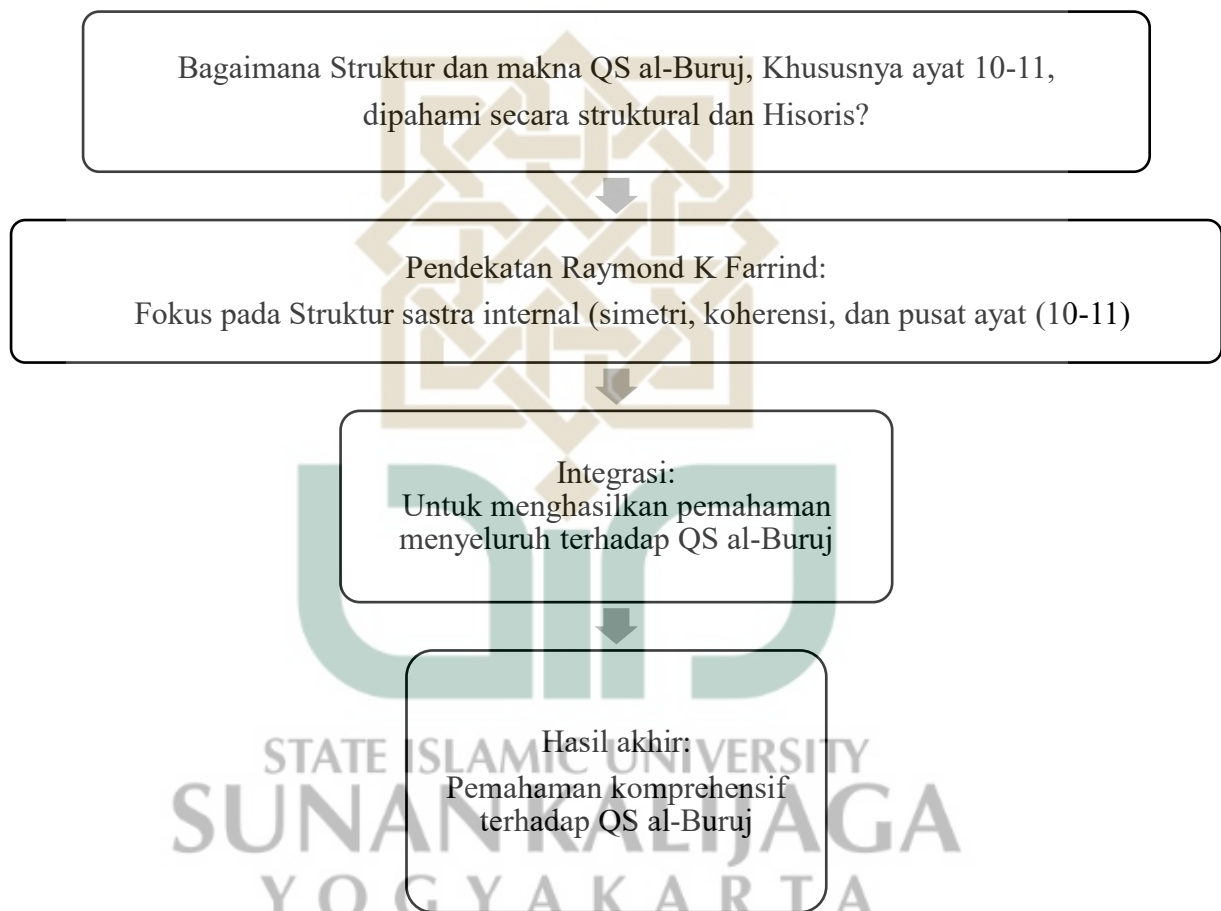
Dengan menggunakan teori Ring Structure, posisi ayat 10–11 terbukti sebagai simpul struktural dalam QS al-Buruj. Namun, untuk memahami daya makna ayat ini secara lebih kontekstual, pendekatan diakronik tafsir diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan

⁴⁸ Reynolds, *The Qur'an and the Bible Text and Commentary*, 4–5. Gabriel berpendapat bahwa kisah-kisah "Asbabun Nuzul" yang bertujuan menjelaskan konteks historis ayat-ayat Al-Qur'an, bukanlah sumber yang akurat. Mereka meyakini bahwa kisah-kisah ini muncul belakangan setelah Al-Qur'an itu sendiri, dan merupakan upaya dari generasi selanjutnya untuk menciptakan narasi atau konteks bagi ayat-ayat tersebut. Dengan kata lain, kisah-kisah ini bukan catatan sejarah yang sebenarnya dari pewahyuan Al-Qur'an, melainkan interpretasi dan penafsiran yang dikembangkan kemudian. Implikasinya adalah bahwa kita tidak bisa sepenuhnya mengandalkan "Asbabun Nuzul" untuk memahami konteks asli Al-Qur'an, dan perlu mencari cara lain untuk menafsirkan teks tersebut dalam konteks sejarahnya.

⁴⁹ Gabriel Said Reynolds, *New Perspectives on the Qur'an The Qur'an in its historical context 2* (Routledge, 2011), 72.

kedua pendekatan: pertama-tama dengan mengungkap struktur internal surah, lalu menelusuri bagaimana simpul struktural tersebut menjadi titik pergeseran makna dalam berbagai tradisi penafsiran sepanjang sejarah Islam.

Kerangka Berpikir Penelitian



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Sebagai penelitian kualitatif, kajian ini berusaha memahami teks Al-Qur'an—khususnya

QS al-Burūj—secara mendalam melalui analisis deskriptif dan interpretatif, bukan dengan pengukuran kuantitatif. Sementara itu, sebagai penelitian kepustakaan, data utama yang digunakan berasal dari mushaf Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, serta karya akademik modern yang membahas teori struktur literer Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini adalah pada analisis struktural-literer, dengan menggunakan teori *Ring Structure* dari Raymond Farrin sebagai kerangka utama. Oleh karena itu, penelitian ini menelaah pola simetri, koherensi, dan keterpaduan teks QS al-Burūj, terutama penempatan ayat 10–11 sebagai pusat struktur. Penelitian jenis ini tidak menelusuri data lapangan, melainkan murni berangkat dari analisis teks dan literatur akademik yang relevan.

Dengan memilih jenis penelitian kualitatif berbasis kepustakaan, penulis dapat mengungkap bagaimana struktur internal QS al-Burūj terbangun secara sistematis, sekaligus menegaskan kontribusi ayat 10–11 dalam menjaga koherensi dan kesatuan makna surah.

John Creswell menekankan bahwa langkah awal dalam penelitian kualitatif adalah mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Pertama, Peneliti harus mampu merumuskan masalah secara spesifik, menjelaskan mengapa masalah tersebut penting, dan meyakinkan pembaca akan relevansi penelitian yang akan dilakukan.⁵⁰

⁵⁰ Dr Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2010), 18.

Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya memahami bagaimana perubahan sosial, politik, dan intelektual dalam sejarah Islam telah mempengaruhi tafsir QS al-Burūj, terutama dalam aspek struktural dan retorika ayat-ayatnya. Raymond K. Farrin juga memberikan landasan penting melalui teorinya tentang “*Ring Structure*”, yang menyoroti pola simetri dalam susunan ayat-ayat Al-Qur'an.⁵¹

2. Sumber Data

Sebagai bagian dari metodologi, penelitian ini mengandalkan data primer dari teks QS al-Burūj dalam mushaf Al-Qur'an serta berbagai kitab tafsir klasik dan modern. Sumber utama termasuk tafsir-tafsir seperti Tafsīr al-Ṭabari (Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Ṭabari, 839-923 M), Tafsir Ibn Katṣir (Ibnu Katṣir, 1301-1373 M), dan Tafsīr al-Maraghi (Ahmad Muṣṭafa al-Maraghi, 1883-1952 M), yang memberikan perspektif historis terhadap interpretasi QS al-Burūj. Di samping itu, penelitian ini juga merujuk pada analisis kontemporer seperti Angelika Neuwirth yang menekankan pendekatan historis-kritis dalam studi Al-Qur'an⁵². Gabriel Said Reynolds juga memberikan wawasan tentang bagaimana teks Al-Qur'an dapat dibandingkan dengan

⁵¹ Lihat Farrin, *Structure and Qur'anic Interpretation*, 127. Menjelaskan Dua surah awal (QS 85 dan QS 86) yang diturunkan di Mekah ini memiliki struktur yang serupa, dengan kesamaan pada bagian awal, tengah, dan akhir ayatnya. Keduanya dibuka dengan sumpah yang menyebut langit dan bintang-bintang, kemudian membahas penciptaan kembali pada Hari Kiamat, dan diakhiri dengan penegasan tentang Al-Qur'an.

⁵² Angelika Neuwirth, *The Qur'an and late antiquity: a shared heritage* (New York, NY : Oxford University Press, 2019), 23.

tradisi kitab suci lainnya⁵³, yang relevan dalam memahami aspek intertekstualitas QS al-Burūj.

Selain sumber primer, penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder berupa buku, jurnal akademik, dan artikel yang membahas tema struktural dan historis QS al-Burūj. Kajian seperti Sinai dalam *"Key Terms of the Qur'an: A Critical Dictionary"* dan Farrin (2017) dalam *"Structure and Qur'anic Interpretation"* menjadi referensi penting dalam menganalisis pola struktural surah ini. Studi Bruce Fudge (2017) dalam *"Philology and the Meaning of Sūrat al-Burūj"* juga menawarkan perspektif filologis yang dapat mendukung analisis tekstual dalam penelitian ini. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya melihat QS al-Burūj sebagai teks statis tetapi sebagai bagian dari proses perkembangan tafsir yang dinamis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup studi pustaka terhadap berbagai tafsir dan analisis filologis atas QS al-Burūj. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk melacak perubahan pemaknaan ayat-ayat dalam surah ini, baik dalam konteks klasik maupun modern. Pendekatan struktural dalam studi Al-Qur'an harus memperhatikan kesinambungan tematik dan naratif, sehingga penelitian

⁵³ Reynolds, *The Qur'an and the Bible Text and Commentary*, 2.

ini akan memastikan bahwa pola struktural yang ditemukan benar-benar mencerminkan maksud redaksi Al-Qur'an.⁵⁴

Dalam analisis struktural QS al-Buruj, penelitian ini akan mengadopsi metode “chiastic structure analysis”, yang melihat bagaimana ayat-ayat dalam surah ini membentuk pola simetris. Hal ini didukung oleh penelitian Raymond K. Farrin (2017) yang menemukan bahwa banyak surah dalam Al-Qur'an memiliki pola keseimbangan internal, yang mencerminkan hubungan tematis antara ayat-ayatnya.⁵⁵

Dengan metodologi yang berfokus pada pendekatan diakronik dan struktural, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana QS al-Buruj dapat dipahami dalam konteks sejarah, sastra, dan tafsir, serta bagaimana pemahaman terhadap surah ini telah berkembang dari masa klasik hingga era kontemporer.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Seluruh data yang berkaitan dengan objek penelitian, baik primer maupun sekunder, dihimpun dan kemudian dianalisis secara sistematis. Data primer berupa teks QS al-Burūj, khususnya ayat 10–11, dikaji melalui mushaf al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir otoritatif dari berbagai periode sejarah penafsiran. Sementara itu, data sekunder

⁵⁴ Buku terjemahan dari Mustansir Mir, *Koherensi Dalam al-Qur'an Konsep Ishlâhî Tentang Nazhm dalam Tadabbur-i Qur'ân* (Antasari Press, 2019), 14.

⁵⁵ Farrin, *Structure and Qur'anic Interpretation*.

berupa karya akademik modern yang relevan, seperti teori *Ring Composition* Raymond Farrin, analisis retorik Michel Cuypers, dan pendekatan diakronik Nicolai Sinai, digunakan sebagai perangkat konseptual untuk memperkaya interpretasi.

Proses analisis dimulai dengan pengumpulan dan pengklasifikasian data berdasarkan tema-tema tertentu, seperti struktur literer, pesan teologis, dan perkembangan tafsir. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pembacaan kritis (*close reading*) terhadap teks QS al-Burūj. Tahap ini dilakukan dengan mencermati aspek linguistik, struktur, dan retorika surah secara mendetail, khususnya untuk menempatkan ayat 10–11 dalam kerangka besar susunan surah.

Selanjutnya, dilakukan analisis struktural dengan menggunakan metode *ring structure* (struktur chiasmic). Melalui metode ini, peneliti mengidentifikasi adanya pola simetri, oposisi, serta elemen pusat dalam susunan ayat-ayat QS al-Burūj. Analisis ini menunjukkan bagaimana ayat 10–11 menempati posisi sentral dalam struktur surah dan menjadi simpul retorik yang mempertemukan tema janji serta ancaman.

Tahap berikutnya adalah analisis teologis dan hermeneutik. Pada tahap ini, pesan yang terkandung dalam ayat 10–11 ditafsirkan dalam kerangka keadilan eskatologis, yakni janji surga bagi orang beriman yang sabar dan ancaman neraka bagi para penindas. Pesan teologis ini dipahami tidak hanya sebagai ajaran normatif yang berlaku pada masa

pewahyuan, tetapi juga sebagai nilai moral universal yang tetap relevan dalam konteks kehidupan manusia sepanjang zaman.

Akhirnya, seluruh hasil analisis disintesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dari sintesis ini diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai peran ayat 10–11 dalam menjaga koherensi struktural QS al-Burūj sekaligus mempertegas pesan moral-teologis yang menjadi inti surah. Dengan demikian, teknik analisis data ini memungkinkan penelitian tidak hanya menyingkap aspek literer QS al-Burūj, tetapi juga menghadirkan makna teologis yang kaya dan signifikan.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural-sastra dengan titik fokus pada analisis koherensi dan pola simetris dalam QS al-Burūj. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa al-Qur'an bukan hanya teks yang menyampaikan ajaran normatif, tetapi juga memiliki susunan literer yang rapi, indah, dan penuh makna. Melalui kajian struktural, penelitian ini menekankan keterpaduan antar ayat serta hubungan timbal balik yang membentuk kesatuan utuh dalam surah.

Kerangka utama yang digunakan adalah teori *Ring Composition* sebagaimana diperkenalkan oleh Raymond Farrin. Teori ini memandang banyak surah al-Qur'an dibangun dengan pola konsentris atau simetris (chiastic), di mana ayat-ayat di bagian awal dan akhir saling berkorespondensi, sementara bagian tengah menampilkan inti pesan

surah. Dengan menggunakan teori ini, penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi penanda linguistik, tema, dan oposisi retorik dalam QS al-Burūj, sehingga dapat ditemukan struktur menyeluruh yang mengikat seluruh ayat.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menempatkan ayat 10–11 sebagai pusat retorik dan simpul tematik surah. Redaksi ayat yang lebih panjang dibandingkan ayat-ayat lain menandakan posisi istimewanya dalam komposisi QS al-Burūj. Melalui pendekatan struktural-sastra, penelitian ini menyingkap bagaimana ayat 10–11 berfungsi menjaga keseimbangan literer sekaligus menegaskan pesan teologis utama surah, yaitu kepastian balasan Allah terhadap setiap amal perbuatan.

Dengan demikian, pendekatan struktural-sastra memberikan landasan metodologis untuk membaca QS al-Burūj secara holistik, di mana bentuk dan makna saling mendukung. Analisis ini diharapkan tidak hanya menyoroti aspek estetika teks, tetapi juga memperlihatkan kekuatan retorika al-Qur'an dalam menyampaikan pesan moral dan teologis yang mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, penulis membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai landasan awal yang memberikan gambaran umum tentang masalah yang diteliti, konsep dan teori yang digunakan, serta metode yang diterapkan dalam penelitian ini.

Bab II Makna, Aspek Historis, dan Dinamika Penafsiran QS al-Buruj membahas secara mendalam tentang makna kata *al-Burūj*, kisah Ashabul Ukhdud, serta dinamika penafsiran QS al-Buruj dalam konteks sejarah Islam. Bab ini bertujuan memberikan pemahaman awal terkait isi surah dan perkembangan interpretasi yang telah dilakukan oleh para mufasir dari berbagai periode.

Bab III Analisis Struktural QS al-Buruj Ayat 10–11 fokus pada analisis literer surah dengan pendekatan struktural, khususnya teori Ring Structure dan chiasitic structure. Bab ini membahas pembagian struktur surah, unsur linguistiknya, koherensi antarbagian surah, serta posisi ayat 10–11 sebagai pusat struktur yang memiliki peran penting dalam menjaga kesatuan dan pesan surah.

Bab IV Makna Teologis QS al-Buruj Ayat 10–11 menekankan pemaknaan teologis ayat 10–11 sebagai pesan inti surah. Bab ini dimulai dengan rekonstruksi Ring Structure dengan ayat 10–11 sebagai pusat, dilanjutkan dengan pembahasan peran ayat tersebut sebagai pesan inti surah. Selanjutnya, dibahas makna teologis secara rinci, meliputi janji bagi

orang beriman, ancaman bagi pelaku zalim, dan simbol keadilan eskatologis. Bab ini juga menekankan QS al-Buruj sebagai pesan moral dan teologis yang relevan bagi kehidupan manusia.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian. Bab ini merangkum seluruh pembahasan dengan menegaskan kontribusi ayat 10–11 terhadap struktur surah dan makna teologisnya.

Dengan susunan seperti ini, pembahasan dalam tesis ini diharapkan dapat tersampaikan secara sistematis, jelas, dan logis, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami baik struktur literer QS al-Buruj maupun makna teologis ayat-ayat kunci surah ini, khususnya ayat 10–11.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa QS al-Burūj memiliki struktur literer yang sangat teratur dengan pola simetris (*ring composition*), di mana ayat 10–11 menempati posisi sentral sebagai poros tematik. Keunikan redaksi yang panjang pada dua ayat ini dibandingkan ayat-ayat lain bukanlah kebetulan, melainkan menandai pentingnya pesan yang hendak ditegaskan. Secara struktural, ayat 10–11 menjadi titik balik yang menghubungkan narasi penderitaan orang-orang beriman (ayat 4–9) dengan peringatan dan penegasan keagungan Allah (ayat 12–22). Dengan demikian, ayat ini berfungsi sebagai simpul yang menjaga koherensi surah sekaligus memperkuat kesatuan pesan retoriknya.

Dari sisi teologis, ayat 10–11 memuat janji balasan bagi orang beriman yang teguh dalam menghadapi penindasan, sekaligus ancaman bagi para pelaku kezaliman. Pola janji dan ancaman tersebut merepresentasikan prinsip keadilan eskatologis yang menjadi inti pesan surah: bahwa seluruh amal manusia akan mendapatkan balasan setimpal di hadapan Allah. Pesan ini sejalan dengan tema-tema utama surah Makkiyah lainnya yang menekankan keteguhan iman, kesabaran dalam menghadapi cobaan, dan keyakinan akan adanya keadilan ilahi di akhirat.

Dengan integrasi pendekatan struktural dan analisis teologis, penelitian ini menunjukkan bahwa QS al-Burūj bukan hanya

menyampaikan kisah sejarah tentang Ashhāb al-Ukhdūd, tetapi juga menghadirkan ajaran universal mengenai keadilan dan balasan ukhrawi. Ayat 10–11 menjadi kunci untuk memahami keseluruhan surah, sekaligus membuka ruang refleksi bagi umat Islam dalam merespons berbagai bentuk kezaliman di sepanjang zaman. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan relevansi QS al-Burūj tidak hanya dalam konteks awal pewahyuan, tetapi juga dalam konteks kehidupan modern yang masih menghadapi tantangan moral, sosial, dan spiritual serupa.

B. SARAN

Penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan kajian lebih lanjut terkait QS al-Burūj, khususnya ayat 10–11, baik dari segi metodologis maupun substansi kajian. Pertama, dari sisi metodologi, analisis struktural yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperdalam dengan pendekatan linguistik komputasional atau *digital humanities* untuk memetakan pola simetri dan konsistensi ring composition secara lebih luas pada surah-surah lain. Hal ini akan memperkaya validitas temuan mengenai pola struktural al-Qur'an dan memberi peluang komparasi lintas surah.

Kedua, dari sisi substansi teologis, kajian ini dapat dilanjutkan dengan pendekatan tematik-komparatif untuk menelaah bagaimana pesan keadilan eskatologis yang terdapat dalam QS al-Burūj berhubungan dengan surah-surah lain yang juga menekankan janji dan ancaman, seperti QS al-Ghāshiyah, QS al-Infithār, atau QS al-Insyiqāq. Kajian semacam ini akan

membantu memperlihatkan konsistensi tema eskatologis dalam surah-surah Makkiah awal.

Ketiga, perlu adanya kajian yang lebih mendalam tentang resepsi QS al-Burūj dalam tradisi tafsir kontemporer, baik dalam diskursus akademik maupun dalam wacana keagamaan umat Islam modern. Hal ini penting untuk melihat bagaimana pesan ayat 10–11 dapat dijadikan landasan etis dalam menghadapi isu-isu kezaliman, ketidakadilan sosial, dan tantangan kemanusiaan global saat ini.

Keempat, penelitian selanjutnya juga dapat mengintegrasikan pendekatan intertekstualitas, dengan menelaah relasi QS al-Burūj terhadap tradisi kitab suci lain (Yahudi dan Kristen), terutama terkait kisah pengorbanan karena iman. Kajian ini berpotensi menyingkap dimensi dialogis al-Qur'an dalam konteks agama-agama samawi.

Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan tidak hanya memperkaya aspek struktural dan teologis QS al-Burūj, tetapi juga memperluas relevansinya dalam membangun kesadaran keagamaan yang kritis, inklusif, dan responsif terhadap tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abbas, Asy-Syaikh al-'Allamah Ad. Fadhl Hasan. *Tafsir al-Qur'an al-Majid*. Pertama. Jilid 5. Mansyurat Jam'iyyah al-Muhafadzah 'ala al-Qur'an al-Karim, 1438.
- Abdul-Baqi, Muhammad Fu'ad. *Mu'jam al-mufahras li alfaz al-Qur'an al-Karim*. Dar Al Kutub Al Mishriyyah, 1394.
- Abdul-Raof, Hussein. *Qur'an Translation: Discourse, Texture and Exegesis*. Culture and Civilization in the Middle East. Taylor and Francis, 2013.
- Ahmad, Hamdi Putra. "Pendekatan Diakronik Dalam Tafsir: Telaah atas Penafsiran Nicolai Sinai Terhadap QS. al-Najm." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Akbar, M.Faidul. "INTERPRETASI EDIP YUKSEL ATAS AYAT-AYAT ESKATOLOGI Studi atas Tafsir Ayat-Ayat al-Qur'an tentang Peristiwa Eskatologis dalam Buku Qur'an: A Reformist Translation." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Akhtar, Shabbir. *The Quran and the Secular Mind A Philosophy of Islam*. 0 ed. Routledge, 2007.
- Al-Athari, Abdullah bin Abdul Hamid. *A Concise Presentation of the Creed of Ahlul Sunnah wal-Jamaa'ah*. Edisi Pertama. Dakwah Corner Bookstore, 2012.
- Alfiyah, Avif, dan Khurul Aimmatul Umah. "Pemikiran Neal Robinson: Kronologi Turunnya al-Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 6, no. 2 (2023): 298–310.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an: English translation of the meanings and Commentary*. King Fahd Holy Qur-an Printing Complex, 1991.
- Ali, Amer. *A Brief Review of Classical and Modern Tafsir Trends and the Role of Modern Tafsirin Contemporary Islamic Thought*. 3, no. 2 (2018).
- Al-Jallad, Ahmad. *The Religion and Rituals of the Nomads of Pre-Islamic Arabia: A Reconstruction Based on the Safaitic Inscriptions*. Volume 1. BRILL, 2022.
- Al-Mubarakpuri, Safiur-Rahman. *The Sealaed Nectar - Ar-Raheeq Al-Makhtum - Biography of the Noble Prophet*. Maktabah Darussalam, 2011.

- Al-Sufi, Al-Shaykh Houssamuddin Ali ben Abdullah Al-Bedlisi Al-Hanafi. *Tafsir Al-Bidlisi*. Edisi Pertama. Jilid 5. Books Publisher, 1441.
- 'Alwan, Dr. Muhammad Sha'ban, dan Dr. Nu'man Sha'ban 'Alwan. *Dirasat fi al-Balaghah al-'Arabiyah min Balaghah al-Qur'an*. Edisi Kedua. Universitas Islam Gaza, 1998.
- Amrulloh, Muhammad Afif, Yeni Lailatul Wahidah, Dwi Setia Kurniawan, Tika Fitriyah, dan Suci Ramadhanti Febriani. "Analysis of Wawu Letters in Surah Al-Buruj: Nahwu Perspective." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 11, no. 1 (2023): 1–12.
- Ardiansyah, Ardiansyah, dan Toto Suharto. "Character Education Values in the Ashaabul Uhduud Story: An Analysis of Al-Buruj Verses 4-8." *Interdisciplinary Social Studies* 1, no. 5 (2022): 490–95.
- Armstrong, Karen. *Muhammad A Prophet for Our Time*. Edisi Pertama. HarperCollins Publishers, 2006.
- Asfaruddin, Asma. *Excellence and Precedence Medieval Islamic Discourse on Legitimate leadership*. Vol 36. BRILL, 2002.
- Ath-Thayyib, Abu Bakar Muhammad bin. *I'jaz al-Qur'an lil-Baqillani*. Dakha'ir al-'Arab, 2009.
- Ayoub, Mahmoud. *The Qur'an and Its Interpreters*. State University of New York Press, Albany, 1984.
- Baghawi, Imam Husain bin Mas'ud al-. *Tafsir al-Baghawi*. Vol. 8. Darul Thoyyibah, Riyadh, 1412.
- Balkhī, al-Imām Abū al-Ḥasan Muqātil ibn Sulaymān ibn Bashīr al-Azdī al-. *Tafsīr Muqātil ibn Sulaimān*. Cetakan Pertama. Jilid 3. Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1424.
- Bell, Richard. *Intriduction to the Qur'an*. At the University, 1953.
- Calvert, John C. M. *Sayyid Qutb and the Origins of Radical Islamism*. Oxford University Press, Incorporated, 2009.
- Cuypers, Michel. *A Qur'anic Apocalypse: A Reading of the Thirty-Three Last Surahs of the Qur'an*. Lockwood Press, 2018.

- Cuypers, Michel. "Structures rhétoriques des sourates 85 à 90." *Institut français d'archéologie orientale - Le Caire*, no. 0 (2001): 27–39.
- Cuypers, Michel. *The Banquet: A Reading of the Fifth Sura of the Qur'an*. Miami: Convivium, 2008.
- Cuypers, Michel. *The Composition of the Qur'an*. Bloomsbury Academic, 2015.
- El-Awa, Salwa M. "Textual Relations in the Qur'an." Routledge, 2006.
- El-Badawi, Emran. *The Qur'an and the Aramaic Gospel Traditions*. Routledge, 2013.
- El-Hibri, Tayeb. *The Abbasid Caliphate: A History*. 1st ed. Cambridge University Press, 2021.
- El-Karimah, Mia Fitriah. "Makna Sinkronik-Diakronik Pada Term Al-Qur'an dan al-Kitab Pendekatan Bahasa Syahrur: Synchronic and Diachronic Meaning on Term Al-Qur'an, al-Kitab and al-Dzikr (Syahrur's Linguistic Approach)." *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 5, no. 1 (2022): 39–51.
- Fadfari, Abi Suhayl Anwar Abdullah bin Abdurrahman al-. *Tanwir al-'Aynayn bi Syarh Tafsir al-Jalalayn*. Cetakan Pertama. Jilid 4. Dar al-Idarah li an-Nasyr, 1443.
- Farid Esack. *Quran, Liberation & Pluralism*. t.t.
- Farrin, Raymond. *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text*. First edition. White Cloud Press, 2014.
- Fazlur Rahman. *Major Themes of the Qur'an*. University of Chicago, t.t.
- Fudge, Bruce. *Philology and the Meaning of Sūrat Al-Burūj*. 2017, 239–59.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. Edisi Pertama. Continuum, 1975.
- Ghazali, Shaykh Muhammad al-. *A Thematic Commentary on the Qur'an*. Diterjemahkan oleh Ashur A. Shamis. International Institute of Islamic Thought, 2000.
- Griffel, Frank. *The Formation of Post-Classical Philosophy in Islam*. 1 ed. Oxford University Press, 2021.
- Hagith Sivan. "Juifs et chrétiens en Arabie aux Ve et VIe siècles: Regards croisés sur les sources." *Bryn Mawr Classical Review*, Mei 2011.

- Haleem, M. A. Abdel, ed. *The Qur'an*. Oxford World's Classics. Oxford University Press, 2005.
- Haleem, Muhammad Abdel. *Understanding the Qur'an: Themes and Style*. Edisi Pertama. I.B. Tauris Publishers, 2001.
- Hallaq, Wael B., ed. *The Formation of Islamic Law*. The Formation of the Classical Islamic World, v. 27. Routledge, 2016.
- Hawting, G. R., ed. *Approaches to the Qur'an*. 1 ed. Routledge, 2005.
- Holt, P. M., Ann K. S. Lambton, dan Bernard Lewis, ed. *The Cambridge History of Islam: Vol. 2B: Islamic Society and Civilization*. Cambridge University Press, 2008.
- Hoyland, Robert G. *ARABIA AND THE ARABS: From the Bronze Age to the Coming of Islam*. Edisi Pertama. Routledge, 2001.
- Hoyland, Robert G. *Arabia and the Arabs: From the Bronze Age to the Coming of Islam*. Edisi Pertama. Routledge, 2001.
- i, Al-Qadhi Nasir al-Din Abu Sa'id 'Abd Allah ibn 'Umar al-Baydawi al-Shafi'. *Tafsir al-Qadhi al-Baydawi*. Cetakan Pertama. Jilid 12. Maktabat al-Irshad, 1443.
- i, Burhanuddin Abu al-Hasan Ibrahim ibn umar al-Baqa'. *Nazm al-durar fi tanasub al-ayat wa al-suwar*. Jilid 21. Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011.
- Imadi, Syekh al-Islam Abu as-Su'ud bin Muhammad al-. *Irshad al-'Aql as-Salim ila Mazaya al-Kitab al-Karim*. Edisi Pertama. Jilid 8. Nasyriyyat Waqf ad-Diyanah at-Turki, 2021.
- Inayah, Ridotul. "Eskatologi Islam dalam Al-Qur'an (Studi I'jaz Balaghi Atas Ayat-Ayat Eskatologi)." Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.
- Iṣbahānī, Abu al-Qasim al-. *I'rab al-Qur'an*. Fī Maktabat al-Malik Fahd al-Waṭaniyya bi-al-Riyād, 1926.
- Izutsu, Toshihiko. *Ethico-Religious Concepts in the Qur'ān*. McGill-Queen's University Press, 2002.
- Jabri, Mohammed Abed al-. *Madkhal ila al-Qur'an al-Karim*. Edisi Pertama. Jilid 1. Irsat al-Wahda al-Arabiyya, 2006.

- Jad, Dr. Muhammad Kamal Muhammad. "The Transformations Of Syntactic Structure To Achieve Semantic Exaggeration In The Holy Quran (A Descriptive Analytical Study)." *Universitas Al-Azhar - Fakultas Bahasa Arab Asyut* 4 (2024 M 1446).
- Jama'ah min 'Ulama at-Tafsir. *Al-Mukhtashar fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Edisi ke-4. Markaz Tafsir li ad-Dirasat al-Qur'aniyah, 1439.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Cetakan 1. Vol. 6. Maktabah al-Islamiyah, 2017.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Cetakan 1. Vol. 7. Maktabah al-Islamiyah, 1438.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Edisi pertama. Jilid 7. Maktabah al-Islamiyah, 1438.
- Khalil, Mohammad Hassan. *Islam and the Fate of Others: The Salvation Question*. Oxford University Press, 2012.
- Khawarizmi, Abu al-Qasim Jar Allah Mahmud bin Umar az-Zamakhshari al-. *Tafsir al-Kasysyaf 'an Haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*. Edisi Ketiga. Dar al-Ma'rifah, 1430.
- Klar, Marianna, ed. *A Preliminary Catalogue of Qur'anic Saj' Techniques*. 1 ed. Routledge, 2020.
- Klar, Marianna. "Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with Diachronicity in Sūrat al-Baqara. Part Two." *Journal of Qur'anic Studies* 19, no. 2 (2017): 64–105.
- Kuhn, Thomas S. *The Copernican Revolution*. Cetakan Delapan Belas. Harvard University Press Cambridge, 1995.
- Lings, Martin. *Muhammad: His Life Based on the Earliest Sources*. Edisi Kedua. Islamic Texts Society, 1991.
- Liotard, Jean-François. *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*. Edisi Pertama. Manchester University Press, 1979.
- Mandaville, Peter. *Islam and Politics*. Edisi 3. Routledge, 2020.
- Maraghi, Ahmad Mustafa al-. *Tafsir al-Maraghi*. 1 ed. Vol. 30. Mustafa al-Babi al-Halabi, 1365.

- Maraghi, Ahmad Mustafa al-. *Tafsir al-Maraghi*. Edisi Pertama. Jilid 30. Syarikah Maktabah Matba'ah, 1365.
- Mattson, Ingrid. *The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*. Edisi Kedua. Wiley-Blackwell, 2013.
- Maturidi, Abu Mansur al-. *Ta'wilat Ahl as-Sunnah Tafsir al-Maturidi*. Edisi Pertama. Jilid 10. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- Maturidi, Imam Abu Mansur Muhammad bin Muhammad bin Mahmud al-. *Ta'wilat Ahl al-Sunnah Tafsir al-Maturid*. Cetakan Pertama. Jilid 10. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- Mir, Mustansir. *Coherence in the Qur'ân: A Study of Islâhî's Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur'ân*. American Trust Publications, 1986.
- Mir, Mustansir. *Koherensi Dalam al-Qur'an Konsep Islahî Tentang Nazm dalam Tadabbur-i Qur'ân*. Antasari Press, 2019.
- Nasr, Sayyed Hossein. *The Study Qur'an: A New Translation and Commentary*. HarperOne, 2015.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Traditional Islam in the Modern World*. Edisi Pertama. Kegan Paul International, 1987.
- Neuwirth, Angelika. *Scripture, poersity and the Making of a Community Reading the Qur'an as a Literary tect*. t.t.
- Neuwirth, Angelika. *The Qur'an and late antiquity : a shared heritage*. New York, NY : Oxford Univerity Press, 2019.
- Neuwirth, Angelika. *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage*. Oxford University Press, 2019.
- Neuwirth, Angelika, ed. *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*. Texts and Studies on the Qur'ân 6. Brill, 2011.
- Neuwirth, Angelika, dan Samuel Wilder. *The Qur'an: Text and Commentary, Volume 1: Early Meccan Suras: Poetic Prophecy*. Yale University Press, 2022.
- Noldeke, Theodor. *The History of the Qur'ân*. Texts and Studies on the Qur'ân 8. Brill Academic Pub, 2013.

- Nyazee, Imran Ahsan Khan. *Theories of Islamic Law: The Methodology of Ijtihad*. Islamic Research Institute, 1945.
- Omari, Racha el-. *The Mu'tazilite Movement*. Disunting oleh Sabine Schmidtke. Vol. 1. Oxford University Press, 2015.
- Qadafy, Mummar Zayn. "THE EARLY CHRONOLOGICAL INTERPRETATION OF THE QUR'AN: Al-Muḥarrar al-Waḡīz of Ibn 'Aṭīyah al-Andalusī (483-541/ 1088-1147)." Disestasi, Der Albert-Ludwigs-Universität Freiburg, 2021.
- Qurthubi, Abi 'Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Jilid 19. Dar 'Alam al-Kutub, 1423.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilal al-Qur'an*. Cetakan ke-22. Jilid 6. Dar asy-Syuruq, 1423.
- Rahman, Fazlur. *Islam & Modernity*. The University of Chicago Press, 1982.
- Rashed, Roshdi. *Encyclopedia of the History of Arabic Science*. Edisi Pertama. Volume 1. Routledge, 1996.
- Razi, Imam Fakhruddin ar-. *Tafsir al-Fakhr ar-Razi Mafatih al-Ghayb*. Cetakan pertama. Jilid 31. Dar al-Fikr, 1401.
- Renard, John. *Islamic Theological Themes: A Primary Source Reader*. University of California press, 2014.
- Reynolds, Gabriel Said. *Allah: God in the Qur'an*. Yale University Press, 2020.
- Reynolds, Gabriel Said. *New Perspectives on the Qur'ān The Qur'ān in its historical context 2*. Routledge, 2011.
- Reynolds, Gabriel Said. *The Qur'an and the Bible Text and Commentary*. Yale University Press, 2018.
- Reynolds, Gabriel Said. *The Qur'an in Its Historical Context*. Routledge, 2008.
- Robin, Christian Julien. "7. The Judaism of the Ancient Kingdom of Ḥimyar in Arabia: A Discreet Conversion." Dalam *Semitic Languages and Cultures*, 1 ed., disunting oleh Gavin McDowell, Ron Naiweld, dan Daniel Stökl Ben Ezra, vol. 8. Open Book Publishers, 2021.
- Robinson, Neal. *Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text*. t.t.

- Robinson, Neal. *Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text*. Edisi Pertama. SCM Press, 1996.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. Taylor & Francis, 2006.
- Saeed, Abdullah. *Islamic Thought: An Introduction*. Routledge, Taylor & Francis Group, 2006.
- Saeed, Abdullah. *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century*. 0 ed. Routledge, 2013.
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an an Introduction*. Routledge, 2008.
- Saleh, Walid. *The Formation of the Classical Tafsīr Tradition: The Qur'ān Commentary of al-Tha'labī (d. 427/1035)*. Brill Book Archive Part 1, ISBN: 9789004472495 1. BRILL, 2004.
- Semiawan, Dr Conny R. *METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA*. Penerbit PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2010.
- Silverstein, Adam. "Who Are the Aṣḥāb Al-Ukhdūd? Q 85:4–10 in Near Eastern Context." *Der Islam* 96, no. 2 (2019): 281–323.
- Silverstein, Adam J. *Islamic History: A Very Short Introduction*. Oxford University Press, 2010.
- Sinai, Nicolai. "An Interpretation of Sūrat al-Najm (Q. 53)." *Journal of Qur'anic Studies, Edinburgh University Press* 13.2 (2011): 1–28.
- Sinai, Nicolai. *The quran a historical critical introduction*. Edinburgh University Press, 2017.
- Sinai, Nicolai, dan Nora K. Schmid. "Chronologisch-literaturwissenschaftlicher Kommentar zum Koran." *Commentary Surah 85*, 21 Februari 2025.
- Solahuddin, Ahmad. "TEORI RING STRUCTURE RAYMOND FARRIN DAN APLIKASINYA KEPADA Q.S. AL-BAQARAH." *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 1–23.
- Sulami, Al-Imam Abi 'Abd ar-Rahman Muhammad bin al-Husain bin Musa al-Azdi as-. *Haqaiq at-Tafsir Tafsir al-Qur'an al-'Aziz*. Edisi Pertama. Jilid 1. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1421.

- Tabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-. *Tafsir al-Tabari Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*. Edisi Pertama. Jilid 24. Dar Hajar, 1422.
- Tabari, Muhammad ibn Jarir al-. *Tafsir Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*. 1 ed. Vol. 24. Dar Hija, t.t.
- Taji-Farouki, Suha. *Modern Muslim Intellectuals and The Qur'an*. Edisi Pertama. Oxford University Press, 2004.
- Tilawati, Anis. "STRUKTUR CINCIN DALAM AL-QUR'AN (Perspektif Orientalis - Nicolai Sinai)." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 4, no. 2 (2019): 51–77.
- Toomer, G. J. *Almagest Ptolemy*. Edisi Pertama. Duckworth, 1984.
- tutt, Ramon Harvey and Daniel. *Justice In Islam: new Ithical Perspectives*. International Institute of Islamic Thought, 2023.
- Ullah, Riaz, Hafiz Javed Ur Rehman, dan Athar Farooq. "Stylistic Analysis of the Quran's Chapter: Surah Al-Buruj." *Al-Idah* 41, no. 2 (2024).
- Watt, W. Montgomery. *COMPANION TO THE QUR'ĀN Based on the Arberry Translation*. Volume 10. Routledge Taylor & Francis Group, 2008.
- Watt, W. Montgomery. *Muhammad at Mecca*. Oxford University Press, 1953.
- Watt, W. Montgomery. *Muhammad at Mecca*. Edisi Pertama. Oxford University Press, 1960.
- Yuviandze Bafri Zulliandi. "KRONOLOGI BERBASIS SURAH DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN: KAJIAN SINKRONIK-DIAKRONIK." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (2024): 38–52.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

Data Pribadi

1. Nama : Yuviandze Bafri Zulliandi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Paku, 01 April 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Kenegaraan : Indonesia
7. Alamat KTP : Desa Sungai Paku, Kec. Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Riau
8. Nomor Telepon/HP : 0852 3343 1525
9. E-Mail : Yuviandzebafri@gmail.com



Latar Belakang Pendidikan:

Tahun	Sekolah/Instansi/Universitas	Jurusan/Prodi	Jenjang
2025	UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	Strata 2
2023	UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Jawa Timur	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	Strata 1*
2018	MA Dar El Hikmah, Pekanbaru, Riau	Studi Agama	Menengah Atas
2012	MTs Dar El Hikmah, Pekanbaru, Riau	-	Menengah Petama
2006	SDN 003 Desa Sungai Paku	-	Sekolah Dasar

*Lulus dengan Predikat *Cumluade* (3,64)

Karya-karya Ilmiah/Riset

Tahun	Judul	Status Karya
2024	Reinventing the Meaning of "Basmalah" at the beginning of Q.S at-Taubah : Study Interpretation and Meaning of Structure	Artikel dipresentasikan pada Konferensi Internasional di Kediri pada kegiatan The AIAT se-Indonesia Annual Meeting & Internasional Conference, "Towards a Surah Based research on the Qur'an"*
2024	The Transformation of Qur'an Interpretation and The Dynamics of Text Authority in Indonesia A Critical Analysis	Artikel terbitkan di Jurnal JADID Journal of Qur'nic Studies and Islamic Communication*

Tahun	Judul	Status Karya
2024	Makna Pengkhususan pada QS. al-Baqarah Ayat 256: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	Artikel terbitkan di Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*
2024	The Implications of T.M Hasbi Ash-Shiddieqy's Criticism of the Nāsikh-Mansūkh Theory in his Interpretation of Pluralism Verses	Artikel terbitkan di Jurnal Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*
2024	Kronologi Berbasis Surah dalam Penafsiran Aal-Qur'an: Kajian Sinkronik-Diakronik	Artikel Terbit di Jurnal at-Tahfidz: jurnal ilmu al-Qur'an dan Tafsir*
2024	Menyelami Makna Sejati Humanisme	Artikel diterbitkan pada website https://zahirpublishing.net/artikel-menyelami-makna-sejati-humanisme-244 , Zahir Publishing, 2024
2024	Memperkaya Pengalaman Mengajar dengan Metode Tilawati di Lembaga Pendidikan al-Qur'an Wardatul Ishlah Malang	Artikel diterbitkan pada website https://jurnalpost.com/ , Jurnalpost, 2024
2023	Tafsir Mufsid: Menguak Kerusakan-kerusakan Di Muka Bumi	Buku, diterbitkan oleh Zahir Publishing, 2023
2023	Mufsid Perspektif Muhammad Sayyid Thantawi dan Relevansinya Terhadap Konteks di Indonesia	UIN Malang, Skripsi

*Terakreditasi Sinta

Pengalaman Organisasi:

Tahun	Jenis Pengalaman	Kelompok/Lembaga/Instansi	Jabatan
2023	Ketua Ikatan Alumni Ponpes dar el Hikmah Pekanbaru Wilayah Jawa Timur	Ikatan Alumni Ponpes Dar el Hikmah Pekanbaru (IKAPDH)	Ketua
2019	Ketua event Organizer Ainu Syams UIN Malang	Ainu Syams Club (ASC)	Ketua
2019	Pengurus bidang Keagamaan Ikatan Keluarga Pelajar	Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Riau-Malang (IKPMR-Malang)	Pengurus Bagian

	Mahasiswa Riau-Malang		
2019	Anggota Titik Koma	Sastra Titik Koma Malang	Anggota
2019	Anggota Laskar Pujangga	Laskar Pujangga	Anggota
2018	Anggota Ha'iah Tahfiduzl Qur'an UIN Malang (HTQ)	Ha'iah Tahfiduzl Qur'an UIN Malang (HTQ)	Anggota
2018	Anggota Jejak Pengabdian Indonesia-Malang	Jejak Pengabdian Indonesia-Malang	Anggota
2018	Ketua Taklim Jurnalistik Indonesia	Taklim Jurnalistik Indonesia	Ketua
2018	Pengurus bidang Keagamaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	Pengurus Bagian

Worshop/Training/Pelatihan/Seminar

Tahun	Instansi	Jenis Kegiatan	Tingkat	Status
2024	Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan tafsir se-Indonesia	The AIAT se-Indonesia Annual Meeting & Internasional Conference, "Towards a Surah Based research on the Qur'an"	Internasional	Pembicara*
2024	Lembaga Sosial dan Studi islam	Kuliah Studi Islam (KSI) Online	Nasional	Peserta*
2024	UIN Sunan Kalijaga	Qur'an and Hadith studies in Qatar, Egypt and Indonesia	Internasional	Peserta*

*Bersertifikat

Prestasi/Penghargaan

Tahun	Instansi	Jenis Kegiatan	Status
2018	Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada	Festival kebudayaan Arab 2018 "Romansa Sastra dalam senandng al-Quds"	Peserta*
2018	Hai'ah Tahfidz al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Ta'aruf Qur'ani "Mewujudkan Generasi"	Peserta*

Tahun	Instansi	Jenis Kegiatan	Status
		Emas bersama hamilul Qur'an	
2018	DEMA Fakultas Syari'ah UIN Malang	Musabaqoh Syarhil Qur'an Tingkat SMA/se-Derajat se-Jawa Timur Gebyar Pekan Hukum Syari'ah 2018	Panitia*
2018	Universitas Sebelas Maret, Surakarta	Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Universitas Sebelas Maret se-Pulau Jawa	Peserta*
2019	Wardatul Ishlah	Gebyar Isra' Mi'raj ke-7 se-Malang Raya	Panitia*
2019	Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Wisuda hafalan Nadhom Qomi' at-Tughyan	Peserta Wisuda*
2019	Himpunan Mahasiswa Jurusan al-ahwal al-Syakhsiiyah Fakultas Syariah UIN Malang	Seminar Filsafa (Festival islamic Law)	Peserta*
2019	Pusat Studi Gender dan Anak UIN Malang	Upaya Menciptakan kampus Ramah perempuan	Peserta*
2019	Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Malang	Launching dan bedah buku "Islam Virtual"	Peserta*
2019	DEMA Fakultas Syari'ah UIN Malang	Memotret Eksistensi Tafsir al-Qur'an dan Hadits Dalam Konteks Kajian Terkini	Peserta*
2019	Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang	Pada kegiatan Membumikan Kitab Kuning	Peserta*
2019	Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang	Pada Kegiatan Syauqy XI (as-Syahrul Qur'ani XI)	Peserta Jayyid Jiddan*
2021	MI al-Fattah Darussalam Kota Malang	Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW 1443 H	Juri Lomba Puisi Islami*
2022	Wardatul Ishlah	Gebyar Isra Mi'raj ke VIII se-Jawa Timur	Panitia*
2022	Remaja Islam Landungsari, Jawa Timur	Gebyar Musabawah Muharram 1444 H Remaja Islam Lansungsari tahun 2022	Juri Lomba Tahfidz al-Qur'an*

Tahun	Instansi	Jenis Kegiatan	Status
2023	Yayasan Insan Permata, Malang, Jawa Timur	Partisipasi Terbaik dalam Tahfidz Juz 30 Ramadhan 1444 H	Peserta Terbaik

*Bersertifikat

